

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perguruan Tinggi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang keberadaannya bertujuan untuk mendukung terwujudnya tujuan pendidikan nasional. Lulusan dari perguruan tinggi akan mengambil peran di masyarakat sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing (Liling , Nurcahyo, & Tanojo, 2013)

Banyak program studi yang dapat dipilih oleh masyarakat dalam menempuh pendidikan D-III, D-IV, ataupun S-I. Universitas Muhammadiyah Surakarta merupakan salah satu perguruan tinggi yang menawarkan program ganda di antaranya *double degree* dan *twinning program*. *Twinning program* merupakan jenjang perkuliahan dengan dua program studi yang berbeda dan perkuliahan dilaksanakan secara bersamaan sesuai jadwal yang ada. Setelah selesai menempuh studi akan mendapat 2 gelar sesuai dengan kompetensi keilmuan masing-masing. Salah satu program *twinning* di Universitas Muhammadiyah Surakarta adalah prodi Psikologi dan PAI. Bila dibandingkan dengan mahasiswa program reguler, SKS yang ditempuh mahasiswa *twinning* lebih banyak yaitu ± 290 SKS. Program ini sangat menguntungkan bagi mahasiswa, dimana mahasiswa dalam jangka waktu empat tahun bisa mendapat dua gelar sekaligus (UMS, 2016). Selain itu Ida memaparkan bahwa mahasiswa yang mengambil program *twinning* akan menambah dasar ilmu untuk menganalisa sebuah kasus dan kemampuan menganalisa yang lebih kuat dibandingkan mahasiswa dengan satu program studi

(Republika, 2018). Begitu juga keterkaitan antara ilmu psikologi dan PAI. Di mana psikologi salah satunya mempelajari mengenai perilaku dan perkembangan manusia di lingkungannya. Sedangkan ilmu PAI mempelajari mengenai ilmu agama yang diterapkan dalam proses pendidikan. Sesuai pemaparan di atas, maka ilmu yang didapat dari program *twinning* (psikologi dan PAI) bisa menjadi dasar ilmu yang kuat untuk menerapkan ilmu psikologi dalam proses belajar mengajar yang dilandasi syariat Islam.

Meskipun memiliki kelebihan yang telah dipaparkan di atas, namun minat mahasiswa untuk mengambil program ini masih sedikit dikarenakan anggapan – anggapan negatif yang muncul. Beberapa calon mahasiswa beranggapan bahwa program *twinning* itu menyulitkan karena akan lebih banyak waktu yang dihabiskan untuk belajar sehingga waktu untuk bermain atau bersantai dengan teman – teman menjadi terbatas. Anggapan negatif yang lain yaitu akan mendapatkan lebih banyak tugas yang tertarget sehingga akan mengalami kesulitan untuk mengatur waktu. Terdapat juga mahasiswa program *twinning* yang melepaskan salah satu prodi nya karena merasa berat dan kesulitan untuk menjalankan kedua prodi tersebut. Hal itu mampu membuat beberapa calon mahasiswa akan meragukan dirinya untuk mampu menyelesaikan dua program studi dalam waktu empat tahun.

Meskipun memiliki keuntungan lebih namun minat mahasiswa untuk mengambil program ini masih sedikit. Dan ditambah dengan beberapa mahasiswa yang memutuskan keluar dari *twinning* program Psikologi-Pai membuat semakin

menipislah jumlah mahasiswa *twinning* saat ini. Ada berbagai alasan yang melatarbelakangi mahasiswa untuk memutuskan pindah dari program ini.

Diambil dari laman (Okezone, 2015) secara umum mahasiswa juga tidak lepas dari masalah. Masalah-masalah yang dialami mahasiswa antara lain, pertama masalah keuangan. Ini merupakan masalah yang sering dihadapi oleh mahasiswa, karena mereka harus bisa mengatur pengeluaran dan pemasukan setiap bulannya. Kedua tentang dosen, dimana mahasiswa akan menjumpai dosen dengan berbagai tipe yang berbeda-beda. Ketiga mengenai nilai yang merupakan masalah akademis, dimana terkadang mahasiswa harus mengulang mata kuliah yang nilainya masih kurang. Keempat masalah teman, hubungan pertemanan belum tentu baik karena terkadang ada perbedaan pendapat. Kelima putus cinta, mahasiswa mungkin mengalami masalah percintaan selama kuliah. Terakhir adalah masalah kesehatan, gangguan kesehatan yang dialami mahasiswa karena pola hidup yang tidak sehat seperti sering begadang dan jarang olahraga membuat mahasiswa mudah terkena penyakit.

Menurut Winkel (dalam Saputra, Yusuf, & Syahniar, 2013) masalah merupakan sesuatu yang menghambat, merintangikan atau mempengaruhi seseorang mencapai maksud dan tujuan tertentu. Kendala-kendala yang dihadapi oleh mahasiswa dalam melaksanakan proses perkuliahannya disebut sebagai masalah akademik. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa masalah belajar mahasiswa dalam proses perkuliahannya adalah sesuatu yang menghambat mahasiswa dalam mencapai kesuksesan studi selama proses perkuliahannya. Kartono (1995) menyebutkan bahwa masalah akademik meliputi masalah mengatur jadwal belajar,

masalah dalam mempelajari buku pelajaran, kebiasaan belajar, dan kurang minat yang tinggi terhadap profesi yang sesuai dengan pendidikan yang diikutinya. Munculnya masalah akademik tersebut akan mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam upaya untuk mencapai prestasi akademik yang diharapkan. Masalah-masalah akademik pada dasarnya dimiliki oleh semua mahasiswa, namun yang membedakan adalah tingkatannya dan bagaimana mahasiswa tersebut menyikapi dan menyelesaikannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, mahasiswa *twinning* juga tidak lepas dari permasalahan. Masalah yang dihadapi mahasiswa *twinning* dalam proses perkuliahan, antara lain mereka harus bisa membagi waktu perkuliahan antara dua jurusan yang diambil dan beban tugas yang lebih banyak dari mahasiswa dengan satu program studi. Permasalahan yang lain yaitu mereka harus belajar lebih giat saat menghadapi ujian semester karena dalam sehari tidak hanya satu / dua mata kuliah yang diujikan namun bisa empat mata kuliah yang diujikan sehingga ada ketakutan mahasiswa jika salah satu nilai mata kuliah yang tidak maksimal. Meskipun mahasiswa *twinning* memiliki kendala dalam perkuliahan seperti penjelasan di atas, namun tidak sedikit mahasiswa yang mampu meraih hasil yang baik dalam program *twinning* ini seperti lulus tepat waktu empat tahun dan mendapatkan indeks prestasi yang bagus di dua jurusan.

Penelitian tentang keberhasilan belajar pernah dilakukan bahwa mahasiswa yang memiliki waktu tepat untuk belajar dan bisa mengatur waktu lebih efisien maka proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Selain itu hal lain yang mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar adalah adanya minat belajar

(Lestari, 2015). Pada dasarnya diperlukan kemauan yang kuat untuk belajar secara teratur. Di mana aktivitas belajar yang dilakukan dalam waktu yang singkat dan secara teratur lebih dapat memberikan hasil yang maksimal. Ketika ilmu yang diberikan sudah rutin dipelajari setiap harinya maka tidak akan menemui kesulitan saat ada ujian di kemudian hari sehingga dapat mempersiapkan diri dengan lebih baik.

Penelitian lain menyatakan bahwa kesiapan belajar merupakan hal penting penentuan keberhasilan siswa dalam belajar. Kesiapan ini termasuk hal yang perlu diperhatikan karena jika siswa sudah ada kesiapan maka prestasi belajarnya akan lebih baik (Mulyani, 2013). Kesiapan belajar tidak terlepas dari motivasi siswa itu sendiri. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan selalu bersiap untuk menerima ilmu – ilmu ataupun tugas yang diberikan setiap harinya.

Penelitian tentang keberhasilan belajar pada mahasiswa dipengaruhi oleh diri mahasiswa dan lingkungan sekitarnya. Di antaranya yaitu proses belajar mengajar, metode, sumber dan mahasiswa, bahan ajar, alat, motivasi dan evaluasi, interaksi mahasiswa dengan materi, lingkungan dan kesehatan, tujuan dan bakat (Riyani, 2012). Keberhasilan belajar tidak lepas dari keterkaitan antara fasilitas, pengajar, dan mahasiswa itu sendiri. Para pengajar dan fasilitas yang ada merupakan pendukung keberhasilan belajar tersebut. Untuk hasil akhirnya bergantung pada usaha masing – masing individu.

Hasil penelitian Oktavianingtyas (2013) faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Jember adalah variabel motivasi ekstrinsik seperti lingkungan fisik belajar, keadaan

ekonomi keluarga, dan faktor jasmani. Sedangkan penelitian Saleh (2014) menyebutkan hal yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa FITK IAIN Walisongo Semarang adalah motivasi, faktor keluarga, lingkungan kampus, dan aktif organisasi. Untuk dapat mencapai hasil belajar yang maksimal, tentu harus memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar tersebut. Pemahaman itu juga penting untuk menentukan penyebab kendala belajar yang mungkin dialami. Secara garis besar, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar itu dapat dibagi menjadi 2 bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang terdapat di dalam diri individu sendiri, seperti kesehatan jasmani dan rohani, kecerdasan (intelegensi), daya ingat, kemauan, dan bakat. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu, seperti keadaan lingkungan rumah, sekolah, masyarakat, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan semua lingkungan tersebut (Hakim, 2001).

Table 1. Daftar Mahasiswa Twinning (Psikologi-PAI)

Tahun angkatan	Jumlah mahasiswa	Aktif	Tidak aktif	Lulus
2013	22 orang	12 orang	10 orang	12 orang
2014	9 orang	4 orang	5 orang	4 orang
2015	6 orang	5 orang	1 orang	5 orang
2016	7 orang	6 orang	1 orang	1 orang
2017	7 orang	3 orang	4 orang	Belum ada
2018	19 orang	9 orang	10 orang	Belum ada
2019	23 orang	6 orang	18 orang	Belum ada

Dari data mahasiswa *twinning* diatas dapat dilihat beberapa mahasiswa mampu lulus dari program *twinning*. Lulusan terbanyak terdapat di mahasiswa angkatan

tahun 2013 dengan jumlah mahasiswa lulus adalah 12 orang. Meskipun beberapa mahasiswa program *twinning* lulus lebih dari empat tahun, mereka tetap dapat dikatakan berhasil karena mampu menyelesaikan kuliah program *twinning sampai* akhir. Dalam buku panduan akademik di jelaskan paling lama 7 (tujuh) tahun akademik untuk program sarjana (Buku Panduan Akademik 2019/2018, 2019). Program *twinning* khususnya Psikologi-PAI merupakan salah satu program unggulan dan tidak sedikit mahasiswa yang berhasil mencapai prestasi yang memuaskan dalam perkuliahan di program *twinning*. Keberhasilan tersebut memang tidak lepas dari andil lingkungan (pengajar, teman, keluarga, lingkungan kampus).

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar mahasiswa program *Twinning* (Psikologi-PAI)?"

B. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan faktor-faktor keberhasilan belajar mahasiswa program *twinning* (Psikologi-PAI) dan juga untuk mengetahui masalah-masalah yang dihadapi mahasiswa program *twinning* baik dalam hal akademik maupun non akademik.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini menjelaskan deskripsi faktor-faktor keberhasilan belajar mahasiswa program *twinning* (Psikologi-PAI)

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa program *twinning* hasil penelitian ini bisa berguna untuk meningkatkan hasil belajar
- b. Bagi pimpinan hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran yang ada untuk mahasiswa.
- c. Bagi orangtua hasil penelitian dapat membantu untuk bisa mengetahui minat dan bakat anak dalam belajar.
- d. Penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi penelitian berikutnya